

A Systematic Literature Review: The Uses of School Libraries to Support Character Education of Reading Habit for Primary School Learners

Dwi Astuti Hardiyanti

Universitas Sebelas Maret
dwiastutih@student.uns.ac.id

Article History

accepted 30/07/2022

approved 30/08/2022

published 30/09/2022

Abstract

School libraries are the places to manage and regulate various books for learning purposes must be capable to develop reading habit character. However, based on the preliminary observation at 10 Primary Schools in Kudus, the school libraries lost their functions. This systematic literature review used PRISMA. The reviewing results found three eligible articles from 1809 articles. From the reviewing process, the role of libraries was still limited. The researcher also found that the authors of the articles did not provide novelty for wider community because the eligible articles only focused on the field factual situation. The applicable elements for further investigation dealt with gaps of theoretical framework, qualitative approach, and quantitative approach. The researcher also recommends further researchers to examine the dimension of library role and dimensions of reading habit of learners; instrument to measure the literacy level; and instrument to measure the reading habit of learners.

Keywords: *libraries, PRISMA, research gaps*

Abstrak

Perpustakaan sekolah merupakan tempat untuk mengelola dan mengatur berbagai buku untuk keperluan pembelajaran harus mampu mengembangkan karakter kebiasaan membaca. Namun, berdasarkan observasi awal di 10 SD di Kudus, perpustakaan sekolah kehilangan fungsinya. Tinjauan pustaka sistematis ini menggunakan PRISMA. Hasil review menemukan tiga artikel yang memenuhi syarat dari 1809 artikel. Dari proses review, peran perpustakaan masih terbatas. Peneliti juga menemukan bahwa penulis artikel tidak memberikan kebaruan bagi masyarakat luas karena artikel yang memenuhi syarat hanya terfokus pada situasi faktual lapangan. Unsur-unsur yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut berkaitan dengan kesenjangan kerangka teori, pendekatan kualitatif, dan pendekatan kuantitatif. Peneliti juga merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk mengkaji dimensi peran perpustakaan dan dimensi kebiasaan membaca peserta didik; instrumen untuk mengukur tingkat literasi; dan instrumen untuk mengukur kebiasaan membaca peserta didik.

Kata kunci: perpustakaan, PRISMA, kesenjangan penelitian



PENDAHULUAN

Karakter gemar membaca merupakan mandat kurikulum yang seluruh satuan pendidikan harus terapkan. Hal itu juga berlaku untuk Sekolah Dasar. Hingga saat ini, masih banyak pihak yang beranggapan bahwa menumbuhkan karakter gemar membaca merupakan tugas guru saja. Hal ini pun dapat dilihat dari berbagai macam penelitian. Nantara (2022), Salsabilah et al. (2020), dan Sari & Rulviana (2022) meneliti peran guru dan menemukan peran guru pada pembentukan karakter gemar membaca para siswa. Padahal, peran tersebut bukan milik guru saja, sebagai contoh perpustakaan. Perpustakaan pun juga berperan dalam pembentukan karakter gemar membaca.

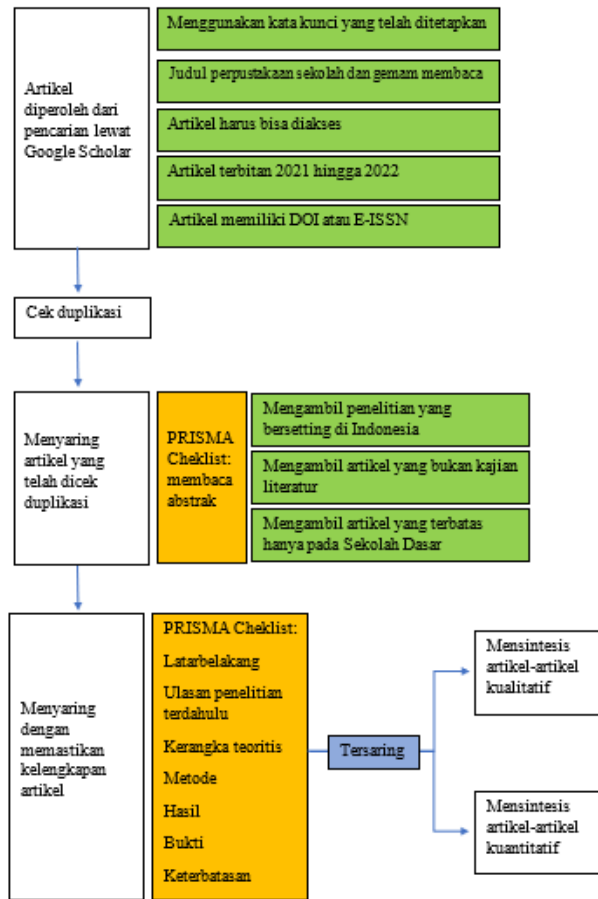
Perpustakaan sebagai tempat sekolah untuk mengatur dan mengelola beragam buku untuk kegiatan pembelajaran seharusnya mampu turut andil membentuk karakter gemar membaca. Namun, berdasarkan hasil pengamatan peneliti di 10 Sekolah Dasar di Kudus, perpustakaan-perpustakaan sekolah kehilangan fungsinya. Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa sekolah yang menerapkan pojok membaca di sekolahnya mengakibatkan perpustakaan sekolah minim pengunjung. Selain itu, tumpang tindih strategi antara perpustakaan, program literasi sekolah, dan juga peran guru mengakibatkan peran perpustakaan sekolah semakin hilang.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji artikel-artikel tentang perpustakaan sekolah dan karakter gemar membaca. Peneliti menerapkan kajian literatur sistematis untuk menyajikan informasi berupa: 1) jumlah artikel terbitan 2021 hingga 2022 yang eligible atau layak, 2) peran perpustakaan, 3) bagaimana kerangka berfikir yang para peneliti terapkan untuk menginvestigasi peran perpustakaan terhadap sifat gemar membaca, 4) unsur kualitatif yang masih dapat dikaji, 5) unsur kuantitatif yang masih dapat dikaji, dan 6) kesenjangan-kesenjangan penelitian

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kajian literatur sistematis menggunakan PRISMA, *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (Moher et al., 2009). Langkah-langkah penelitiannya terdiri dari 1) menetapkan kata kunci, 2) menetapkan kriteria artikel yang relevan, 3) mencari artikel, 4) mengidentifikasi artikel dari sumber atau database, 5) menyaring artikel dengan kriteria yang ditetapkan, 6) mengambil artikel yang layak dikaji, dan 7) mengkaji artikel tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kata kunci berupa “perpustakaan sekolah dan minat baca siswa.” Peneliti menetapkan kriteria-kriteria inklusi, antara lain: 1) artikel bisa diakses, 2) judul artikel menunjukkan dua variabel: perpustakaan sekolah dan gemar membaca, 3) artikel memiliki *digital online identifier* atau ISSN elektronik, 4) artikel terbitan dari 2021 hingga 2022, 5) artikel menggunakan setting di Indonesia 6) artikel bukan merupakan hasil kajian literatur, dan 7) artikel memiliki lingkup peserta didik Sekolah Dasar. Selama pencarian dan pengkajian, peneliti juga menggunakan panduan PRISMA *Checklist* (Moher et al., 2009). Gambar 1 menunjukkan Langkah-langkah peneliti menggunakan PRISMA steps, PRISMA Checklist, dan kriteria inklusi yang peneliti tentukan.



Gambar 1. Alur Penelitian

Pada tahap pencarian artikel, peneliti menerapkan kriteria inklusi nomor 1 sampai dengan 4. Pada tahap ini, artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak digunakan.

Kemudian, untuk kriteria inklusi nomor 5 sampai dengan 7 peneliti gunakan pada tahap kelima, menyaring artikel. Pada tahap menyaring artikel, peneliti juga menggunakan PRISMA checklist berupa: membaca abstrak. Checklist tersebut bermanfaat untuk memudahkan penggunaan kriteria inklusi nomor 4 hingga 6. Pada tahap ini, artikel-artikel yang tidak memenuhi checklist dan juga kriteria inklusi dikeluarkan dari penelitian.

Tahap berikutnya adalah menyaring artikel berdasarkan kelengkapan artikel. Kelengkapan artikel yang dimaksud sesuai dengan PRISMA checklist. Setelah artikel tersaring dan dinyatakan *eligible*, peneliti mensintesis artikel-artikel kualitatif dan kuantitatif secara terpisah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan kajian literatur dengan menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis. Kemudian, untuk menyeleksi artikel-artikel yang relevan dan mengkajinya, peneliti menggunakan PRISMA *steps* dan PRISMA *Checklist* oleh Moher et al. (2009).

Hasil pada awal, mencari artikel melalui *Google Scholar*, peneliti menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan, yaitu “perpustakaan sekolah” dengan setting filter 2021 hingga 2022. Tabel 1 menunjukkan rangkuman tahap pencarian artikel.

Tabel 1. Hasil Tahap Pencarian

Kriteria yang diterapkan	Artikel	
	Lanjut	Dikeluarkan
Kata kunci dan tahun terbitan	1.809	0
Judul menunjukkan dua variabel	200	1.609
Dapat diakses online dan diunduh	37	163
Artikel ber-DOI atau E-ISSN	6	31

Hasil pencarian berdasarkan kata kunci dan tahun terbitan menunjukkan ada 1.809 artikel. Artikel-artikel tersebut peneliti baca judulnya secara cepat dan hanya mengambil artikel dengan judul menunjukkan dua variabel, yaitu perpustakaan sekolah dan gemar membaca. Hasilnya menunjukkan ada 200 artikel, namun yang dapat diakses secara online dan diunduh hanya 37 artikel.

Setelah itu, peneliti mengunduh satu per satu artikel dan mencari *digital online identifier*, DOI; atau E-ISSN yang ada pada artikel-artikel tersebut. Hasil penerapan kriteria inklusi ini menghasilkan 6 artikel. Enam artikel tersebut ditulis oleh Afian & Saputra (2021), Alpian & Ruwaida (2022), Ariyani (2021), Janattaka & Sari (2022), Muhamad & Alifiyah (2021), dan Wardiana et al. (2021). Artikel-artikel tersebut peneliti lanjutkan ke tahap berikutnya.

Pada tahap pengecekan duplikasi atau artikel ganda, peneliti menggunakan *full-text* setiap artikel. Teks-teks tersebut peneliti unggah di Turnitin non-repository dengan tujuan memastikan outlet journal yang mempublikasi hasil kerja para penulis tersebut. Pada proses ini, peneliti tidak menemukan publikasi ganda pada setiap artikel. Tabel 2 menunjukkan para penulis enam artikel tersebut dan outlet journal yang mempublikasi hasil kerja mereka.

Tabel 2. Hasil Pengecekan Duplikasi Publikasi

No.	Nama Penulis	Outlet Journal
1	Afian & Saputra (2021)	Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan
2	Muhamad & Alifiyah (2021)	Jurnal Riset Pendidikan Dasar
3	Janattaka & Sari (2022)	Inventa: jurnal pendidikan guru sekolah dasar
4	Wardiana et al. (2021)	Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram
5	Ariyani (2021)	Jurnal Pustaka Indonesia
6	Alpian & Ruwaida (2022)	Jurnal Basic Edu

Tabel 2 menunjukkan outlet journal penerbit hasil kerja para penulis. Artikel-artikel tersebut masing-masing hanya diterbitkan oleh satu jurnal saja. Jadi, artikel-artikel tersebut tidak terduplikasi karena terbit di outlet journal lainnya.

Pada tahap III, peneliti menyaring keenam artikel tersebut dengan membaca abstrak dan menerapkan kriteria inklusi 5 hingga 7. Kriteria tersebut antara lain: penelitian bersetting di Indonesia, penelitian bukan merupakan kajian literatur, dan penelitian terbatas hanya di Sekolah Dasar saja. Hasilnya ditunjukkan di Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penyaringan Artikel Tahap III

No.	Nama Penulis	Setting	Jenis Penelitian	Siswa yang diteliti	Keputusan
1	Afian & Saputra (2021)	Sekolah Dasar	Narasi Deskriptif	SD Negeri 4 Taliwang	Lanjut
2	Muhamad & Alifayah (2021)	Sekolah Dasar	Deskriptif Research	SD Muhammadiyah Pakem	Lanjut
3	Janattaka & Sari (2022)	Sekolah Dasar	Studi Kasus	SD Negeri 02 Gendingan, Tulungagung	Lanjut
4	Wardiana et al. (2021)	SMA	Survey	MA Al-Ijtihad Danger, Lombok Timur	Dikeluarkan
5	Ariyani (2021)	SMP	Deskriptif kualitatif-Observasi analitis	SMP Negeri 2 Tebat karai	Dikeluarkan
6	Alpian & Ruwaida (2022)	Sekolah Dasar	Narrative Research	SDIT Ihsanul Amal	Lanjut

Tabel 3 menunjukkan setting penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, dan keputusan artikel tersebut lanjut dikaji atau tidak. Hasilnya menunjukkan ada dua artikel yang dikeluarkan dari pengkajian sebab siswa yang diteliti bukan siswa Sekolah Dasar. Keempat artikel yang peneliti lanjutkan pada tahap ke IV, kelengkapan artikel berdasarkan PRISMA Checklist adalah Afian & Saputra (2021), Alpian & Ruwaida (2022), Janattaka & Sari (2022), dan Muhamad & Alifayah (2021).

Hasil penyaringan artikel berdasarkan kelengkapan yang tertera pada PRISMA Checklist peneliti sajikan pada Tabel 4 hingga Tabel 7. Secara singkat, hanya ada tiga penelitian yang *eligible* untuk peneliti sintesis secara kualitatif dan kuantitatif.

Tabel 4. Hasil Penyaringan Artikel Pertama

No.	Nama Penulis	Latar Belakang	Ulasan Penelitian Terdahulu
1	Afian & Saputra (2021)	Hasil observasi dan wawancara para peneliti pada tahap penelitian pendahuluan menemukan bahwa perpustakaan di SD Negeri 4 Taliwang belum layak atau sesuai dengan standard perpustakaan ideal sekolah dasar. Para siswa masih memiliki minat rendah untuk mengunjungi perpustakaan. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan menginovasi perpustakaan sekolah ramah anak.	Tidak ada ulasan penelitian terdahulu.

	Kerangka Teoritis	Metode
	Kerangka teoretis dibuat berdasarkan pendapat para ahli berupa indikator-indikator.	Deskriptif kualitatif.
Keputusan	Tidak dikaji lebih lanjut	

Tabel 4 menunjukkan hasil penyaringan artikel pertama Afian & Saputra (2021). Pada artikel tersebut peneliti menghentikan kajiannya hingga proses mengkaji metode dan memutuskan artikel tidak dikaji lebih lanjut. Penyebabnya adalah ketidaksesuaian antara tujuan penelitian, kerangka teoritis yang dibangun, dan metode yang diterapkan.

Peneliti tersebut bertujuan meningkatkan minat baca peserta didik dengan menginovasi perpustakaan sekolah menjadi perpustakaan sekolah ramah anak. Namun, tujuannya tersebut tidak difasilitasi dengan kerangka teoritis yang baik sebab peneliti tersebut hanya menggunakan indikator para ahli saja. Penggunaan indikator para ahli hanya sesuai apabila digunakan untuk penelitian eksperimen atau berpendekatan kuantitatif. Keputusan peneliti tidak mengkaji lebih jauh penelitian tersebut adalah metode yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang berfungsi untuk menggambarkan fenomena saja sedangkan tujuan penelitian tersebut adalah meningkatkan minat baca siswa.

Tabel 5. Hasil Penyaringan Artikel Kedua

No.	Nama Penulis	Latar Belakang	Ulasan Penelitian Terdahulu	Kerangka Teoritis	Metode
2	Muhama d & Alifiyah (2021)	SD Muhammadiyah Pakem menerapkan <i>reading day</i> sebelum PBM.	Tidak ada ulasan penelitian terdahulu.	Gerakan literasi sekolah berhubungan dengan perpustakaan yang mana perpustakaan membutuhkan sumberdaya manusia dan biaya operasional untuk dapat berjalan dengan baik.	Penelitian deskriptif kualitatif.
		Antusias siswa SD Muhammadiyah yang tinggi saat mengikuti <i>reading day</i> dengan jumlah siswa banyak namun minim pustakawan dan dana penyelenggaraan untuk perpustakaan. Perpustakaan SD Muhammadiyah Pakem menggunakan LMS.			

Tujuan penelitian menggambarkan peran perpustakaan untuk mendukung Gerakan Literasi dan mengidentifikasi strategi perpustakaan sekolah untuk mewujudkannya.

Hasil	Bukti	Keterbatasan Penelitian
Peran edukatif Peran informatif Perang tanggungjawab administrative Peran sebagai riset Peran rekreatif	Bukti menggunakan foto dan jadwal kegiatan dari sekolah	Peneliti tidak menyebutkan keterbatasan penelitiannya
Strategi pembiasaan melalui <i>reading day</i> Strategi pengembangan dengan memberi penghargaan. Strategi pembelajaran.		

Tabel 5 menunjukkan artikel Muhamad & Alifiyah (2021) memiliki tujuan menggambarkan peran perpustakaan terhadap Gerakan Literasi. Peneliti tersebut berfikir bahwa Gerakan literasi berhubungan erat dengan perpustakaan sekolah yang membutuhkan sumberdaya manusia dan dana untuk mengelolanya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan tujuan penelitian dan metode yang diterapkan. Hal ini menandakan artikel tersebut konsisten, jelas tujuan penelitiannya, dan jelas metode yang digunakan sehingga dapat digunakan sebagai kajian.

Tabel 6. Hasil Penyaringan Artikel ketiga

No.	Nama Penulis	Latar Belakang	Ulasan Penelitian Terdahulu	Kerangka Teoritis	Metode
3	Janattaka & Sari (2022)	Perpustakaan sebagai tempat belajar siswa selain di kelas.	Mudana (2018), Yanita Safila (2014)	Perpustakaan sebagai unit kerja di dunia Pendidikan harus menyediakan sumber informasi sebagai bahan proses belajar mengajar.	Studi Kasus

Perpustakaan sekolah sudah memiliki manajemen untuk menjalankan tugasnya. Tujuan penelitian menggambarkan peran sekolah mengelola dan memaksimalkan perpustakaan untuk menumbuhkan literasi informasi siswa.

Hasil	Bukti	Keterbatasan Penelitian
Peran perpustakaan sudah berjalan dengan baik.	Hasil wawancara dengan rata-rata terendah 0.7 (baik) dan rata-rata tertinggi 1 (sangat baik)	Peneliti tidak menyebutkan keterbatasan penelitian.
Perpustakaan kekurangan sumber elektronik	Hasil wawancara	
Kemampuan literasi siswa cukup memuaskan.	Hasil angket: terendah 2.73 dan tertinggi 3.91 dengan kriteria baik dan sangat baik.	

Tabel 6 menunjukkan hasil penyaringan artikel ketiga oleh Janattaka & Sari (2022). Para peneliti tersebut bertujuan untuk menggambarkan peran perpustakaan sekolah. Peneliti tersebut berfikir bahwa perpustakaan sekolah adalah sumber informasi proses belajar mengajar. Peneliti tersebut melakukan penelitian dengan studi kasus dan menemukan peran sekolah berjalan baik walaupun mengalami kekurangan sumber elektronik. Para peneliti tersebut juga menemukan para siswa memiliki kemampuan literasi yang cukup memuaskan. Temuan tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dan pengisian angket.

Tabel 7. Hasil Penyaringan Artikel Keempat

No.	Nama Penulis	Latar Belakang	Ulasan Penelitian Terdahulu	Kerangka Teoritis	Metode
4	Alpian & Ruwaida (2022)	Hasil pengamatan menunjukkan masih banyak siswa tidak memanfaatkan waktu kosong untuk membaca di perpustakaan. Kepala sekolah, guru, staff perpustakaan harus berusaha menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang nyaman dan favorit bagi siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengoptimalan peran perpustakaan.	Herfina & Hafian (2018) Niswaty et al (2020)	Perpustakaan yang baik harus dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan dan memiliki fasilitas lengkap.	Narrative Research
		Hasil	Bukti	Keterbatasan Penelitian	
		Minat baca yang rendah disebabkan oleh rasa malu membaca.	Wawancara dengan guru	Peneliti tidak memberikan keterbatasan penelitian	
		Penyebab minat baca rendah adalah faktor teknologi yang hanya digunakan siswa untuk bermain game saja.	Observasi		
		Penyebab minat baca yang rendah juga berasal dari pembeian buku yang	Wawancara		

terbatas dananya, serta infrastruktur perpustakaan yang tidak menarik perhatian siswa. Usaha pengoptimalan peran perpustakaan antara lain: *read aloud*, kegiatan baca sehari selembat, dan bedah buku. Observasi dan wawancara

Tabel 7 menunjukkan latar belakang penelitian Alpien & Ruwaida (2022) adalah minat baca yang rendah dan usaha sekolah, kepala sekolah, guru, dan staf sekolah yang kurang untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui pengoptimalan peran perpustakaan. Peneliti menggunakan dua penelitian terdahulu dan merancang kerangka teoritis tentang fungsi perpustakaan. Metode yang digunakan adalah *narrative research*. Hasilnya berupa 1) minat baca yang rendah karena siswa malu membaca, 2) teknologi yang hanya digunakan untuk bermain game, 3) keterbatasan dana dan infrastruktur perpustakaan, dan 4) usaha mengoptimalkan peran perpustakaan. Temuan-temuan tersebut diperoleh dari wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil penyaringan pada tabel 4 hingga tabel 7, peneliti menemukan hanya ada tiga artikel yang *eligible* untuk penulis sintesis secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian itu antara lain dari Muhamad & Alifiyah (2021), Janattaka & Sari (2022), dan Alpien & Ruwaida (2022).

Secara kualitatif, penyebab rendahnya peran perpustakaan adalah 1) keterbatasan dana untuk membeli buku, 2) keterbatasan infrastruktur perpustakaan, 3) keterbatasan sumberdaya manusia untuk mengelola perpustakaan, 4) keterbatasan teknologi untuk mengelola perpustakaan, 5) faktor internal siswa, dan 6) peran pihak dan masyarakat sekolah yang kurang. Masalah-masalah tersebut belum terpecahkan oleh ketiga penelitian tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketiga penelitian tersebut yang hanya mengungkap peran ideal perpustakaan dan kenyataan yang ada di lapangan.

Dari sisi Pendidikan karakter gemar membaca, para peneliti tersebut masih menggunakan kerangka berfikir yang sangat sederhana. Sebagai contoh, Alpien & Ruwaida (2022) hanya menggunakan kerangka berfikir “perpustakaan yang baik harus dapat menumbuhkan rasa cinta pada ilmu pengetahuan.” Para peneliti tersebut seharusnya membentuk kerangka berfikir dari temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan tingkat literasi atau membaca pelajar Indonesia yang masih rendah. Dari kenyataan yang ada di lapangan dan penelitian terdahulu tersebut, peneliti seharusnya dapat membentuk kerangka pikir yang lebih jelas. Misal saja tingkat literasi dan minat baca yang rendah tersebut diakibatkan sekolah tidak memiliki anggaran yang cukup untuk operasional perpustakaan. Jadi, kerangka berfikir yang dapat dibangun berbunyi “dukungan dana dari sekolah untuk pembelian buku perpustakaan dapat memberikan ragam bacaan bagi siswa sehingga siswa lebih tertarik membaca bacaan-bacaan baru.”

Para peneliti tersebut juga belum menggunakan indikator yang teruji validitasnya untuk mengamati bagaimana peran perpustakaan di masing-masing situs penelitian. Hal ini mengakibatkan temuan-temuan tersebut bersifat subyektif. Bukti lain bahwa subyektivitas para peneliti tersebut tinggi adalah terbatasnya penelitian terdahulu yang diulas. Pada tabel 4 hingga tabel 7, peneliti hanya menemukan dua penelitian yang menerakan penelitian terdahulu sebagai dasar berfikir. Namun, meskipun ada dua penelitian yang menggunakan penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan indikator-indikator peran perpustakaan yang baik. Hal ini menyebabkan kerangka pikir yang dibuat juga bersifat subyektif. Namun, meskipun bersifat subyektif, peneliti dapat menemukan dimensi-dimensi peran perpustakaan berdasarkan temuan-temuan penelitian tersebut. Dimensi-dimensi peran perpustakaan tersebut antara lain adalah: 1) peran edukatif, 2) peran informatif, 3) peran administratif, 4) peran riset, 5) peran rekreatif, 6) media dan infrastruktur, 7) strategi, dan 8) manajemen sumberdaya manusia, dana, dan buku. Di sisi lain, dimensi minat baca siswa terdiri dari faktor internal siswa, kebiasaan siswa, ketertarikan siswa, dan preferensi siswa.

Secara kuantitatif, peneliti menyatakan masih banyak hal yang dapat diuji kebenarannya, seperti hubungan dan pengaruh. Pengujian ini diperlukan agar temuan-temuan seperti ketiga penelitian tersebut tidak bersifat subyektif dan dapat digunakan lebih luas. Sebagai contoh, dimensi-dimensi peran perpustakaan dapat dijadikan variabel terikat untuk diujikan terhadap variabel bebas berupa faktor internal siswa membaca. Misal saja menguji pengaruh ketersediaan *Learning Management System* dan faktor internal siswa. Dengan melakukan uji statistik tersebut, pembaca dapat mengetahui seberapa besar pengaruh *Learning Management System* sehingga sekolah dapat langsung menerapkan temuan tersebut.

Berdasarkan temuan dan hasil telaah menggunakan PRISMA step dan PRISMA cheklist nampak bahwa perhatian para praktisi pendidikan pada peran perpustakaan masih sangat jauh. Temuan-temuan subyektif yang nampak pada penelitian tersebut tidak bisa begitu saja digunakan untuk siswa lain dengan latarbelakang yang berbeda.

Temuan-temuan yang bersifat subyektif tersebut juga terbukti dari kesenjangan antara latarbelakang masalah yang dijumpai para peneliti, tujuan penelitian, kerangka berfikir, metode yang digunakan, instrumen untuk mengumpulkan data, langkah menganalisa data, dan temuan-temuannya. Kesenjangan diantara unsur-unsur tersebut dapat menyebabkan pembaca salah mengadopsi strategi atau menerapkan inovasi peran perpustakaan sebagai penunjang karakter gemar membaca.

Kesenjangan lain yang ditemukan adalah kesenjangan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Kesenjangan kualitatif penelitian-penelitian tersebut nampak pada bagaimana para peneliti menggunakan teori dan indikator untuk menganalisa temuan-temuan di lapangan. Temuan-temuan yang diperoleh dari wawancara hanya disampaikan apa adanya dan kemudian disimpulkan baik atau tidaknya. Sebagai contoh, temuan Jannataka & Sari (2022) yang menyatakan kemampuan literasi siswa sudah baik hanya dengan rata-rata kuesioner saja. Peneliti tersebut tidak menerakan dasar pengambilan menentukan kategori kemampuan literasi para siswa SD tersebut.

Kesenjangan kuantitatif yang masih dapat diisi oleh peneliti-peneliti selanjutnya adalah menguji dimensi-dimensi peran perpustakaan terhadap dimensi-dimensi gemar membaca para siswa. Hal ini penting dilakukan agar temuan tersebut dapat digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian literatur sistematis, penelitian tentang peran perpustakaan untuk menunjang karakter gemar membaca masih sangat terbatas. Selain itu, belum ada keterbaruan hasil penelitian yang berdampak bagi masyarakat luas sebab ketiga penelitian yang eligible untuk dikaji tersebut hanya sebatas mengetahui kondisi di lapangan saja. Oleh karena itu, temuan-temuan ketiga penelitian tersebut tidak

bisa digunakan sebagai kajian literatur penelitian terdahulu pada penulisan penelitian yang akan datang. Unsur yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya adalah kesenjangan-kesenjangan berupa dasar berfikir, kesenjangan pendekatan kualitatif, dan kesenjangan pendekatan kuantitatif. Selain kesenjangan tersebut, peneliti juga merekomendasikan peneliti-peneliti selanjutnya untuk menguji dimensi-dimensi peran perpustakaan dan dimensi-dimensi sifat gemar membaca siswa; instrument untuk mengukur tingkat literasi siswa; dan instrument untuk mengukur tingkat kegemaran siswa membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afian, T., & Saputra, R. D. A. (2021). Inovasi fasilitas perpustakaan sekolah dasar dalam meningkatkan minat baca. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1): 6. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4083>
- Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basic Edu*, 6(2): 1610–1617. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2363>
- Ariyani, E. (2021). Korelasi aktivitas siswa membaca buku perpustakaan terhadap minat baca dan prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Tebat Karai. *Jurnal Pustaka Indonesia*, 1(3), 125–133. <https://doi.org/e-ISSN: 279708915>
- Janattaka, N., & Sari, E. Y. (2022). Analisis peran perpustakaan dalam menumbuhkan kemampuan literasi informasi siswa sd negeri 02 gendingan kabupaten tulungagung. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, VI(1). <https://doi.org/E-ISSN: 2598 - 6244>
- Moher, D., Lierati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: the prisma statement. *PLoS Med*, 6(6). <https://doi.org/doi:10.1371/journal.pmed1000097>
- Muhamad, fahrur saifudin, & Alifiyah, nur istiqomah. (2021). Peran perpustakaan sebagai sarana pendukung gerakan literasi sekolah di sd muhammadiyah pakem. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 04(April), 31–42. <https://doi.org/E-ISSN: 2615-1766>
- Nantara, D. (2022). Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di sekolah dan peran guru. *Jurnal Pendidikan Tambuasi*, 6, 2251–2260. <https://doi.org/ISSN: 2614-3097>
- Salsabilah, irtia dati, Hakim, Z. R., & Taufik, M. (2020). Proses penanaman karakter gemar membaca pada siswa kelas III melalui pelaksanaan program literasi di SDN Banjar Sari 5. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2): 115–126. <https://doi.org/ISSN. 2615-1960>
- Sari, M. K., & Rulviana, V. (2022). Peran guru dalam mengoptimalkan gerakan literasi di SD Muhammadiyah Bantul Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 379–388. <https://doi.org/e-ISSN: 2808-9219>
- Wardiana, W., Fadli, A., & Wahyudiati, D. (2021). Hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca terhadap hasil belajar siswa kelas xii ips di MA Al-Ijtihad Danger Lombok Timur. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 10(2): 107–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/schemata.v10i2.4090>